

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA MEROKOK DENGAN STATUS MEROKOK DI “RW DENGAN RUMAH BEBAS ASAP ROKOK” KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2016

Agus Heri Setiawan¹, Yayi Suryo Prabandari², Riris Andono Ahmad³

Abstrak

Latar belakang: Peningkatan jumlah perokok sangat signifikan dari tahun 1995-2010 di Indonesia. Kota Yogyakarta merupakan kota dengan rata-rata tertinggi jumlah konsumsi rokok yaitu, 10,6 batang per hari per orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program RW rumah bebas asap rokok dan untuk mengetahui hubungan pengetahuan kepala keluarga (KK) dengan status merokok rumah tangga (RT).

Metode: Penelitian ini adalah analitik observasional dengan rancangan *cross-sectional*. Responden penelitian adalah kepala rumah tangga (suami) usia 20-65 tahun yang berdomisili tetap di Kota Yogyakarta. Analisis hubungan antar variabel menggunakan uji *chi-square*, *fisher exact*, dan regresi logistik.

Hasil: Dari masing-masing 125 sampel (KK) di rukun warga (RW) bebas dan non-bebas asap rokok, sebanyak 88 (70,4%) dan 79 (63,2%) RT masih berstatus merokok. Analisis bivariabel menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara program RW rumah bebas asap rokok dengan tempat merokok (OR 2.55 1.00, 6.79) dan tidak berhubungan dengan jumlah batang rokok yang dihisap per hari (OR 1.13 0.54, 2.38). Selain itu, pendidikan (OR 3.75, 1.14,12.7), umur (OR 0.40, 0.17,0.92), pengetahuan (OR 2.30, 1.03,5.24), dan persepsi (OR 2.38, 1.05,5.49) KK berhubungan dengan status merokok RT. Model terakhir analisis multivariat menunjukkan bahwa pengetahuan (OR 2.50, 1.15,5.41), dan umur (OR 0.37, 0.16,0.81) KK berhubungan dengan status merokok RT.

Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan bahwa program RW rumah bebas asap rokok memberi dampak signifikan terhadap perlindungan perokok pasif. Program pengendalian yang lebih spesifik untuk meningkatkan pengetahuan, khususnya dewasa tua (> 45 tahun) perlu ditingkatkan di RW rumah bebas asap rokok Kota Yogyakarta.

Kata Kunci: status merokok, pengetahuan, umur, RW bebas asap rokok

^{1,3} Epidemiologi Lapangan, Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada

² Perilaku dan Promosi Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE KNOWLEDGE OF THE
DANGER OF SMOKING AND SMOKING STATUS IN
“FREE-SMOKE HOUSEHOLD RW”
YOGYAKARTA CITY IN 2016**

Agus Heri Setiawan¹, Yayi Suryo Prabandari², Riris Andono Ahmad³

Abstract

Background: A significant increase of smoker occurred in Indonesia between 1995 and 2010. Yogyakarta is a city with the highest rate on the average of cigarette consumption; 10.6 sticks per day per person. This study aims to identify the successfulness of smoke-free program's implementation within RW area and to understand the relationship between the householders knowledge and household smoking status.

Method: This research used observational analysis under cross-sectional setting. The respondents of this project area were householder (husband) ranging from 20 to 65 years old living in Yogyakarta. Chi-square test, fisher exact and logistic regression were used to analyze the relationship between variables.

Result: According to the samples, the number of households under smoking status in smoke-free and smoke RW were 88 (70,4%) and 79 (63,2%) households respectively. Bivariate analysis shows that there was a significant relationship between smoke-free household RW program (OR 2.55 1.00, 6.79) with smoking place, but not significant with the number of cigarette per day in the household (OR 1.13 0.54, 2.38). Moreover, educational background (OR 3.75, 1.14,12.7), age (OR 0.40, 0.17, 0.92), knowledge (OR 2.30, 1.03,5.24) and perception (OR 2.38, 1.05,5.49) of householder were also statistically significant with household smoking status. The last model of multivariate analysis showed that knowledge (OR 2.50, 1.15, 5.41), and age of householders (OR 0.37, 0.16, 0.81) were related to household smoking status.

Conclusion: This study showed that smoke-free household RW program has affected passive smoker protection significantly. A more specific controlling program to improve the knowledge especially for elderly (> 45 years old) has to be increased in smoke-free household RW of Yogyakarta.

Keywords: smoking status, knowledge, age, smoke-free RW

^{1,3} Field Epidemiology Training Program, Faculty of Medicine, Universitas Gadjah Mada

² Health Behaviour and Promotion, Faculty of Medicine, Universitas Gadjah Mada